

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia terhadap objek tertentu melalui indera yang dimilikinya. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang dihasilkan dipengaruhi oleh intensitas perhatian terhadap objek. Pengetahuan merupakan domain penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun terencana yaitu melalui proses pendidikan. Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (Budiarto, 2010).

Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besar dibagi menjadi 6, yakni: (a) tahu yaitu mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya ; (b) memahami yaitu kemampuan untuk menjelaskan secara benar objek yang diketahui ; (c) aplikasi yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya ; (d) analisis yaitu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi ; (e) sintesis yaitu kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk tertentu yang baru ; (f) evaluasi yaitu kemampuan untuk

melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2014).

2. Hepatitis B

a. Pengertian

Hepatitis adalah peradangan pada organ hati yang disebabkan oleh berbagai sebab, seperti bakteri, virus, proses autoimun, obat-obatan, perlemakan, alkohol dan zat berbahaya lainnya. Infeksi (virus, bakteri, dan parasit) menjadi penyebab umum Hepatitis, dan infeksi karena virus Hepatitis A, B, C, D atau E merupakan yang terbanyak, di samping infeksi virus lainnya, seperti mononucleosis infeksiosa, demam kuning, atau sitomegalovirus. Hepatitis yang disebabkan infeksi virus bisa disebut juga Hepatitis viral (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Hepatitis B merupakan infeksi pada hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B (HBV). Keadaan ini mengakibatkan peradangan dan pembengkakan hati, dan kadang-kadang kerusakan hati yang nyata, sering terjadi bahwa penderita sama sekali tidak merasakan dan menyadari bahwa dirinya sedang terinfeksi oleh virus, karena keluhan yang khas yaitu keluhan seperti flu tidak berkembang segera, bahkan tidak muncul sama sekali. Seseorang bisa terkena infeksi jika ia tidak imun terhadap virus dan terpapar

dengan darah atau cairan tubuh dari penderita atau pengidap HBV (Sievert, dkk 2010).

Hepatitis B merupakan penyakit infeksi disebabkan oleh virus hepatitis B (VHB) yang dapat menimbulkan peradangan dan bahkan kerusakan sel-sel hati atau hepatitis. Selain VHB ada beberapa virus lain yang dapat mengakibatkan terjadinya hepatitis, seperti virus hepatitis A, virus hepatitis B, virus hepatitis C, virus hepatitis D, virus hepatitis E, virus hepatitis G dan virus hepatitis TT (Suharjo & Cahyono, 2010).

b. Proses terjadinya virus hepatitis B

Infeksi virus hepatitis B terjadi bila partikel utuh virus hepatitis B berhasil masuk ke dalam hepatosit kemudian kode genetik virus hepatitis B akan masuk ke dalam inti sel hati dan kode genetik itu akan “memerintah” sel hati untuk membuat protein-protein yang merupakan komponen-komponen virus hepatitis B. Jadi sebenarnya virus yang ada di dalam tubuh penderita itu dibuat sendiri oleh hepatosit penderita yang bersangkutan dengan genom virus hepatitis B yang pertama kali masuk sebagai cetak biru (Soemoharjo, 2008).

c. Gejala Penyakit

Pada umumnya, gejala penyakit Hepatitis B ringan. Gejala tersebut dapat berupa selera makan hilang, rasa tidak enak di perut, mual sampai muntah, demam ringan, kadang-kadang disertai nyeri sendi dan bengkak pada perut kanan atas. Setelah satu minggu akan timbul gejala utama seperti bagian putih pada mata tampak kuning, kulit seluruh tubuh tampak kuning dan air seni berwarna seperti teh. Hepatitis B kronis merupakan penyakit nekroinflamasi kronis hati yang disebabkan oleh infeksi Virus Hepatitis B persisten. Hepatitis B kronis ditandai dengan HBsAg positif (>6 bulan) di dalam serum, tingginya kadar HBV DNA dan berlangsungnya proses nekroinflamasi kronis hati. Carrier HBsAg inaktif diartikan sebagai infeksi HBV persisten hati tanpa nekroinflamasi (Sievert, dkk 2010).

d. Cara Penularan

Penularan virus Hepatitis B bisa melalui berbagai cara, sebagai berikut :

- 1) Melalui darah : Virus hepatitis B ditemukan terutama dalam darah, dan ditularkan melalui darah yang tercemar. Tidak seperti hepatitis A, virus hepatitis B tidak ditemukan dalam air seni, keringat atau kotoran, meskipun virus hepatitis B terdapat dalam cairan tubuh lainnya seperti air mani dan air liur. Pada umumnya hepatitis B menular melalui transfusi darah yang terkontaminasi.

Kini semua darah yang akan dipakai untuk transfusi diteliti untuk menyaring virus hepatitis B.

- 2) Melalui jarum suntik : Virus tersebut juga disebarkan melalui jarum suntik yang terkontaminasi dengan darah. Para pekerja kesehatan yang memakai jarum suntik dalam tugas mereka dan secara tidak sengaja tertusuk jarum adalah mereka yang beresiko, sebagaimana juga pemakaian obat bius yang memakai jarum suntik secara bersama-sama.
- 3) Jarum tato atau akupuntur yang terkontaminasi juga merupakan sumber penularan.
- 4) Melalui hubungan seksual : Virus hepatitis B dapat ditularkan melalui hubungan seks. Orang heteroseksual yang memiliki banyak pasangan dan lelaki homoseksual memiliki risiko terbesar.
- 5) Melalui kelahiran : Virus dapat ditularkan dari ibu ke bayi pada saat atau sekitar waktu kelahiran (yang disebut penularan vertikal). Ini merupakan hal umum di negara-negara seperti Cina atau banyak negara di Asia Tenggara dimana penularan hepatitis B amatlah lazim.

Mereka yang hidup atau bekerja dengan pembawa virus hepatitis B menahun memiliki risiko penularan yang kecil, kecuali melalui hubungan seksual (Sievert, dkk 2010).

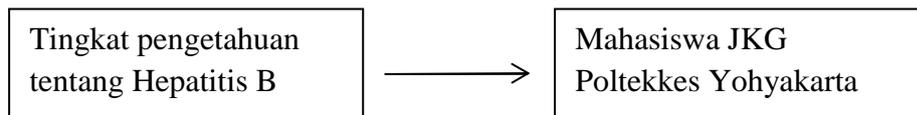
B. Landasan Teori

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia terhadap objek tertentu melalui indera yang dimilikinya. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Hepatitis B merupakan infeksi pada hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B (HBV). Keadaan ini mengakibatkan peradangan dan pembengkakan hati, dan kadang-kadang kerusakan hati yang nyata. Pada umumnya, gejala penyakit Hepatitis B ringan. Gejala tersebut dapat berupa selera makan hilang, rasa tidak enak di perut, mual sampai muntah. Hepatitis B sering muncul sebagai kejadian luar biasa, ditularkan secara *fecal oral* dan biasanya berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, bersifat akut dan dapat sembuh dengan baik. Sekarang hepatitis B (jarang) ditularkan secara *parenteral*, dapat menjadi kronis dan menimbulkan *cirrhosis* dan lalu kanker hati. Mahasiswa praktek klinik dapat melindungi diri mereka sendiri dari kontak dengan bahan infeksius atau terpajan penyakit menular dengan memiliki pengetahuan tentang proses infeksi dan perlindungan barrier yang tepat. Penyakit seperti hepatitis B, AIDS dan Tuberculosis telah menyebabkan perhatian yang lebih besar pada teknik pengontrolan infeksi. Ditambah lagi dengan pengetahuan yang matang tentang virus hepatitis B seorang mahasiswa praktek klinik dapat menanggulangi terjadinya penularan virus tersebut dari pasien mahasiswa praktek klinik.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan tinjauan pustaka, maka dapat digambarkan kerangka konsep sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konsep



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep diatas dapat diajukan hipotesis bahwa seberapa baik kah tingkat pengetahuan tentang hepatitis B pada mahasiwa JKG Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.